

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN TRADISIONAL MELALUI KERJA  
SAMA *WILDLIFE CONSERVATION SOCIETY* (WCS) OLEH DINAS PERIKANAN  
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE PROVINSI SULAWESI UTARA**

Emanuela Gloria Kencana Bilalang  
NPP. 31.0882

*Asdaf Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara*  
*Program studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : [egkbilalang@gmail.com](mailto:egkbilalang@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Ir. Didi Supriadi. MM

Email: [DidiSupriadi@gmail.com](mailto:DidiSupriadi@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP)** : Sangihe Islands is one of the districts in North Sulawesi Province with the average population working as fishermen and the majority of them are called traditional fishermen, because the fishing gear used in the fishing process is still simple and tends to use traditional regional tools. However, the majority of traditional fishing communities in Sangihe Islands Regency have not been fully empowered and have not progressed, even though there has been a lot of assistance and empowerment programs provided to fishermen through the Sangihe Islands Regency Fisheries Service. **Purpose** : This research aims to analyze and describe the empowerment of traditional fishing communities through collaboration with the Wildlife Conservation Society (WCS), the inhibiting and supporting factors in implementing empowerment and the efforts made to overcome inhibiting factors. **Method** : The design of this research was studied in descriptive form using an inductive approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result** : The results of the research that has been carried out show that the Empowerment of Traditional Fishing Communities through Wildlife Conservation Society (WCS) Collaboration by the Sangihe Islands Regency Fisheries Service is carried out using four indicators: human development, business development, environmental development and institutional development. **Conculsion** : With these four indicators, the empowerment process is already underway, but many deficiencies are found which are factors inhibiting the empowerment process, namely: the low level of education of traditional fishermen regarding the technology used, the nature of dependence of the community, especially traditional fishermen, on assistance from the government, limitations the facilities and infrastructure used in fishing (still traditional and simple) and the inadequate availability of electricity in the Sangihe Islands Regency area.

**Keywords** : traditional fishermen, empowerment, WCS cooperation program.

## ABSTRAK

**Permasalahan (GAP) :** Kepulauan Sangihe merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan rata-rata penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan sebagian besar darinya disebut nelayan tradisional, dikarenakan alat tangkap yang digunakan dalam proses penangkapan ikan masih sederhana dan cenderung menggunakan alat tradisional daerah. Namun demikian, sebagian besar dari masyarakat nelayan tradisional yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe belum sepenuhnya diberdayakan dan belum maju, padahal sudah banyak bantuan serta program pemberdayaan yang di berikan ke nelayan melalui Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis serta mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat nelayan tradisional melalui kerja sama *Wildlife Conservation Society*(WCS), faktor penghambat serta faktor pendukung dari pelaksanaan pemberdayaan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat. **Metode :** Desain dari penelitian ini dikaji dalam bentuk deskriptif melalui pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional Melalui Kerja Sama *Wildlife Conservation Society* (WCS) Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe dilakukan dengan empat indikator : bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. **Kesimpulan :** Dengan empat indikator tersebut proses pemberdayaan sudah berjalan, namun banyak ditemukan kekurangan yang masuk ke faktor penghambat proses pemberdayaan yaitu : rendahnya keberadaan dari tingkat pendidikan dari nelayan tradisional terhadap teknologi yang digunakan, adanya sifat ketergantungan dari masyarakat khususnya para nelayan tradisional terhadap bantuan dari pemerintah, keterbatasan sarana dan prasana yang digunakan dalam penangkapan ikan (masih bersifat tradisional dan sederhana) dan listrik yang belum memadai kersediaannya di daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

**Kata Kunci :** nelayan tradisional, pemberdayaan, program kerja sama WCS.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu wilayah kepulauan di ujung utara Indonesia dengan berbagai potensi laut yang besar terkhususnya dalam sektor perikanan. Kepulauan Sangihe termasuk daerah yang memiliki begitu banyak keaneka ragaman kekayaan laut yang sampai saat ini masih belum banyak tersentuh dan diketahui oleh pemerintah serta publik. Sebagai daerah yang mempunyai wilayah laut yang luas, membuat sebagian besar masyarakat Kepulauan Sangihe memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan mempergunakan setiap hasil laut dalam sumber utama untuk memenuhi semua kebutuhan hidup, baik itu memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan ekonomi. Dari perbandingan wilayah lautan dan daratan yang signifikan

tersebut maka Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe menempuh berbagai cara guna memberdayakan potensi laut dan perikanan yang ada.

Pada tahun 2022 pemda Sangihe bekerja sama dengan Dinas Perikanan untuk secara langsung memberikan bantuan kepada nelayan guna menunjang proses penangkapan ikan berupa ; perahu, mesin, alat tangkap dan *coolbox*. Namun pada 2023 terjadi defisit anggaran sehingga pemda Kabupaten Kepulauan Sangihe tidak bisa mencover sarana prasarana yang digunakan dalam perikanan dan tidak ada alokasi dana khusus dari pihak dinas perikanan mengenai pengadaan bantuan secara fisik bagi nelayan. Walaupun tidak ada alokasi dana dari pemda, pihak dinas tetap bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan melakukan mitra kerja dengan beberapa perusahaan swasta dalam peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam bentuk pendanaan langsung. Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe menjalin kerja sama dengan WCS (*Wildlife Conservation Society*), Organisasi ini merupakan organisasi konservasi Internasional yang berfokus pada kelestarian lingkungan, sumber daya laut masuk kedalamnya. Oleh karena itu, nelayan juga masuk ke dalam pengelola sumber daya laut.

Program kerja dari WCS dimulai pada 2009 dengan meningkatkan pengelolaan KKP (Kementrian Kelautan dan Perikanan) di Sulawesi Utara , kerja sama antar pemerintah provinsi dan kabupaten dalam upaya untuk meningkatkan pembentukan KKP, pengalihan kewenangan dalam pengelolaan tugas dari pemerintah provinsi ke kabupaten sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 (*Wildlife Conservation Society*.2007-2021) yang menjelaskan bahwa tiap daerah diberikan kebebasan untuk memanfaatkan setiap kearifan, potensi , berinovasi serta daya saing dengan daerah lain dan megembangkan kreativitas daerah guna mencapai tujuan nasional daerah yang mampu mendukung tujuan nasional negara Indonesia. Tahun ke tahun berganti , dengan berbagai cara pemerintah daerah serta masyarakat untuk mengusahakan pemberdayaan nelayan tradisional, membuahkan hasil yang berdampak baik. Hal ini bisa dilihat dari data produksi perikanan tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe , data tersebut meliputi produksi beberapa jenis ikan meliputi : Baronang Kunyit (*Siganus puellus*), Bawal Hitam (*Parastromateus niger*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Cumi-cumi (*Loligo chinensis*), Kakap Merah (*Lutjanus bitaeniatus*), dan lainnya. Data tahunan produksi perikanan tangkap periode 2019-2021 dalam Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Data produksi perikanan tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe**  
**periode tahun 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total produksi tangkap</b>	<b>Nilai produksi tangkap</b>
	<b>(jt/kg)</b>	<b>(jt/Rp)</b>
<b>2019</b>	14.426	181.970
<b>2020</b>	10.309	97.435
<b>2021</b>	14.967	199.891

Sumber : Diolah penulis (2023)

Pada 2019, tercatat data total produksi tangkap sekitar 14.426(jt) kg dengan nilai produksi tangkap mencapai Rp.181.970.-(jt) . Kemudian pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah produksi tangkap yang sangat drastis dikarenakan wabah covid yang terjadi pada akhir tahun Desember 2019 membuat mata pencaharian serta penghasilan nelayan berkurang, total produksi tangkap menurun hingga angka 10.309(jt)kg dengan nilai produksi tangkap Rp. 97.435.-(jt). Akan tetapi, tahun 2021 total produksi kembali pulih bahkan lebih tinggi dari tahun 2019 dengan berbagai usaha yang dilakukan pemerintah serta masyarakat sehingga angka total produksi tangkap kembali naik mencapai sekitar 14.967(jt)kg dan nilai produksi tangkap Rp. 199.891.-(jt). Salah satu tujuan dari kerja sama yang dilakukan pihak Dinas perikanan dengan WCS adalah untuk memperbaharui data perikanan tangkap tiap tahunnya agar selalu *update*.

Dalam penelitian ini Penulis berfokus kepada kelompok nelayan tradisional yang masih mempergunakan cara tradisional dalam proses penangkapan ikan. Nelayan tradisional ini merupakan sasaran langsung dari program pemberdayaan nelayan dan perikanan yang ada di Sangihe, serta mereka juga merupakan pihak yang paling leluasa berperan dalam proses peningkatan kesejahteraan. Selanjutnya , dikarenakan masyarakat nelayan tradisional ini merupakan salah satu dari Pelaku Usaha Perikanan maka pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan adalah : Pemberian Pelatihan kepada para nelayan tradisional, Cara penggunaan dan perawatan alat tangkap ikan tradisional, cara membudidaya ikan hasil tangkapan, cara pengelolaan hasil tangkapan ikan dan menjadi perantara kerja sama antar nelayan dan para pihak yang membantu pengembangan pemberdayaan nelayan, yang dalam penelitian ini menjelaskan kerja sama antar Dinas Perikanan dengan Organisasi konservasi Internasional (WCS).

Sampai sekarang, Kelompok Nelayan Tradisional di Sangihe yang bekerja sama dengan WCS bisa dikatakan telah di berdayakan melalui beberapa program serta pelatihan yang dilaksanakan, akan tetapi masih dikatakan masuk ke kategori belum mandiri. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam ManadoLine(2021), Hal tersebut dikarenakan karena ; Pertama, masih banyak nelayan yang belum atau tidak sempat mengikuti pelatihan bimtek. Kedua, masih banyak nelayan tradisional belum bisa merasakan bantuan fisik seperti sarana prasarana yang dilakukan dalam proses penangkapan. Ketiga, hasil tangkapan belum bisa diolah dengan baik oleh nelayan tradisional. Terakhir, ada sifat ketergantungan dari masyarakat kepada pemerintah yang mengharapkan bantuan dari pemerintah.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Pertama, masih banyak nelayan yang belum atau tidak sempat mengikuti pelatihan bimtek. Kedua, masih banyak nelayan tradisional belum bisa merasakan bantuan fisik seperti sarana prasarana yang dilakukan dalam proses penangkapan. Ketiga, hasil tangkapan belum bisa diolah dengan baik oleh nelayan tradisional. Terakhir, ada sifat ketergantungan dari masyarakat kepada pemerintah yang mengharapkan bantuan dari pemerintah.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian sebelumnya pertama, diteliti oleh Syamsu S. Abd Nda (2018) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Desa Paleleh Kabupaten Boul Provinsi Sulawesi Tengah)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dalam Teknik pengumpulan datanya dilakukan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Untuk Teknik pengambilan informan nya yaitu melibatkan informan (pelaku usaha) terkait yang mengetahui masalah. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan :

- Perubahan kualitas kehidupan nelayan tangkap dengan menggunakan Program Usaha Mina Pedesaan Nelayan Tangkap (PUMP) ini belum optimal pelaksanaannya di lapangan, hal itu dikarenakan masih banyak aspek dan perilaku dari kelompok nelayan belum tersentuh secara keseluruhan dalam pelaksanaannya. PUMP ini dinilai hanya sebatas program bantuan fisik biasa, namun esensi dari perubahan perilaku serta sikap tidak berjalan di dalamnya.
- Pola yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan terlebih khusus dalam pelaksanaan usaha serta kegiatan menghasilkan tujuan dan kemampuan yang berguna untuk masyarakat nelayan agar mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun pemberdayaan ini tidak termasuk dalam konsep ekonomi, namun berdasarkan sudut pandang kita pemberdayaan itu sendiri memiliki makna yang tersirat dalam penegakan demokrasi ekonomi.

Selanjutnya, Artikel ilmiah yang kedua disusun oleh Titing Purnama (2020) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Desa Paleleh Kabupaten Boul Provinsi Sulawesi Tengah) Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.” Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, Serta analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan Pemda Kabupaten Luwu Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya guna memberdayakan nelayan dengan menyelenggarakan program-program pemberdayaan dalam pelaksanaannya dapat dikatakan belum optimal sepenuhnya. Kendala yang didapati dalam pemberdayaan masyarakat nelayan salah satu diantaranya adalah rendahnya kualitas SDM , keterbatasan dalam anggaran, akses ke ilmu pengetahuan, teknologi serta informasi yang masih sulit. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan, pemerintah berperan untuk memberikan pemberdayaan nelayan yakni pemberian bantuan modal usaha, sarana serta prasarana, serta memberikan kartu nelayan untuk mempermudah masyarakat nelayan guna mendapatkan bantuan.

Selain itu, pada Artikel ilmiah yang ketiga dengan peneliti Muhammad Kamarullah (2022) dengan judul “ Peran Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis dalam Pemberdayaan Nelayan di Kelurahan Rimba Sekampung Kecamatan Bengkalis.” . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif .Dalam Teknik analisis data nya menggunakan Analisis bingkai (prespektif yang dipakai dalam pengamatan, analisis serta interpretasi dari sebuah realita sosial di masyarakat). Hasil penelitian ini menyimpulkan Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis memiliki peran dalam pemberdayaan telah menyusun program salah satunya

menyelenggarakan bimbingan serta bantuan teknis, pembekalan sosialisasi, membuat kartu pelaku usaha perikanan (KUSUKA) dan menyediakan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).

Artikel Jurnal Keempat, disusun oleh Agus Setiawan, Bambang Susilo (2019) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Konservasi Terumbu Karang”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para nelayan, staf WCS, dan pejabat Dinas Perikanan. Selain itu, dilakukan observasi lapangan untuk melihat langsung implementasi program konservasi terumbu karang. Dokumen-dokumen terkait program juga dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. Kesimpulan dari Penelitian ini yaitu mengeksplorasi bagaimana program konservasi terumbu karang yang dilakukan oleh WCS bekerja sama dengan Dinas Perikanan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Pulau Seribu. Program ini melibatkan pelatihan teknik memancing yang ramah lingkungan, penyediaan alat tangkap yang lebih efisien, dan edukasi mengenai pentingnya konservasi lingkungan laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program ini tidak hanya meningkatkan hasil tangkapan tetapi juga menjaga kelestarian terumbu karang yang menjadi habitat ikan.

Kemudian, Jurnal Kelima, disusun oleh Dewi Lestari, Rizal Maulana (2021) dengan judul “Kerjasama Antara Lembaga Non-Governmental Organization (NGO) dan Pemerintah dalam Pemberdayaan Nelayan Tradisional”, Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang disebarkan kepada 100 nelayan tradisional yang terlibat dalam program pemberdayaan. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan nelayan, perwakilan NGO, dan pejabat Dinas Perikanan. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil nelayan dan efek program terhadap pendapatan mereka. Uji statistik inferensial seperti uji t digunakan untuk membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah program. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis isi, di mana transkripsi wawancara dikoding dan dikelompokkan ke dalam tema-tema terkait efektivitas kerjasama dan dampak program. Hasil dari Penelitian ini mengkaji efektivitas kerja sama antara NGO seperti WCS dan pemerintah, khususnya Dinas Perikanan, dalam upaya pemberdayaan nelayan tradisional di pesisir pantai Jawa Timur. Program yang dilaksanakan mencakup pengembangan kapasitas melalui pelatihan pengelolaan hasil tangkapan, pengenalan teknologi tangkap modern, dan pemberian akses ke pasar yang lebih luas. Studi ini menemukan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan NGO sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan nelayan dan mendorong praktik perikanan berkelanjutan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian berbeda dengan peneliti terdahulu, Dimana untuk konteks serta objek penelitian yang dilakukan yaitu pemberdayaan Masyarakat nelayan yang terfokus kepada Masyarakat nelayan tradisional yang masih menggunakan alat tangkap sederhana/tradisional dalam proses penangkapan ikan dan akomodasi ikan, metode yang penulis

gunakan adalah metode kualitatif yang berbeda dengan penelitian terdahulu, Dimana metode yang digunakan ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan para nelayan serta pihak terkait mengenai program pemberdayaan lewat kerja sama dengan pihak WCS ini. Hal ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek seperti dinamika sosial, tantangan dalam implementasi program, dan dampak langsung terhadap kehidupan sehari-hari nelayan tradisional. Kemudian, dalam melaksanakan penelitian terkait pemberdayaan Masyarakat nelayan, penulis menggunakan Teori Mardikanto dengan indikator Bina Manusia, Bina Lingkungan, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan.

### **1.5 Tujuan**

Untuk mendeskripsikan serta menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional melalui Kerja Sama *Wildlife Conservation Society* Oleh Dinas dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe, mendeskripsikan serta menganalisis faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional melalui Kerja Sama *Wildlife Conservation Society* Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe, mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe untuk mendukung Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional melalui Kerja Sama *Wildlife Conservation Society* Oleh Dinas Perikanan.

## **II. METODE**

Desain dari penelitian ini dikaji dalam bentuk deskriptif melalui pendekatan induktif, Penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif baik dengan kata-kata yang tertulis ataupun lisan yang disampaikan orang-orang dilapangan, serta perilaku yang diamati” Bogdan&Taylor (1990) dalam Gunawan (2016:82). Operasional Konsep penelitian dikaji dengan indikator Dimensi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, Bina Kelembagaan (Mardikanto dan Soebiato, 2012). Sumber data dan Informan Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, atau teknik yang biasa digunakan dengan cara pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, Alfabeta, 2017:54). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani et. al. (2020:163-171) : Reduksi Data, Penyajian Data, Serta Penarikan Kesimpulan. Tohirin (2012:142) memberi penjelasan “analisis data termasuk ke dalam langkah-langkah yang merupakan proses temuan penelitian yang bertranskrip ke reduksi data, atau data yang disaring kemudian disusun lagi, dipaparkan, terverifikasi atau melalui proses penarikan kesimpulan”. Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah atau metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian guna memperoleh data serta pengumpulan data berdasarkan tujuan dan kegunaannya (Darmadi 2014: 153).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun penelitian terhadap pemberdayaan kelompok nelayan tradisional melalui Kerja Sama *Wildlife Conservation Society* (WCS) Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe terdiri dari tiga proses yaitu, proses pelaksanaan pemberdayaan, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan, dan Upaya dalam

### **3.1 Pemberdayaan Kelompok Nelayan Tradisional melalui Kerja Sama *Wildlife Conservation Society* (WCS) oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe**

#### **3.1.1 Bina Manusia**

- Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Individu & Kelompok) ; Narasumber dan pelatih profesional yang didatangkan/diundang langsung oleh Dinas Perikanan dan Kementrian Kelautan dan Perikanan , Pemberian pelatihan melalui sosialisasi serta dilatih dalam bagian indikator Bina Manusia. Didalamnya termasuk pelatihan tentang penangkapan ikan, perawatan ikan di atas kapal, pengelolaan ikan, dan perawatan mesin dan alat yang digunakan setelah penangkapan ikan. di tepi pantai , Pembagian SKN (Sertifikat Kecakapan Nelayan).

#### **3.1.2 Bina Usaha**

- Pemilihan komoditas serta jenis usaha yang tepat : pengelolaan ikan.
- Perbaikan manajemen : mampu mengelola modal , membangun usaha/bisnis mandiri .
- Peningkatan dalam Aksesibilitas modal, pasar serta informasi : bantuan dana dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP), membaca situasi/kondisi pasar/ketersediaan produk, memanfaatkan kemajuan teknologi(peluang usaha).
- Mengembangkan jaringan kemitraan : kerja sama dengan rumah makan/pasar/pabrik ikan
- Pengembangan dalam sarana serta prasarana yang mendukung : ada beberapa sarana (kapal) tidak terpakai – tidak sesuai iklim/gelombang yg besar.

#### **3.1.3 Bina Lingkungan**

Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan dengan mengutamakan kelestarian alam termasuk dalam indikator Bina Lingkungan dalam lingkungan fisik, akan tetapi masih ditemui ada nelayan yang membuang limbah hasil penangkapan ikan di pinggir pantai dan di lingkungan sosial mereka tempat terlaksana penangkapan ikan. Untuk lingkungan sosial masyarakat nelayan tradisional sudah terlihat lebih produktif dan melakukan penangkapan ikan secara terus menerus

#### **3.1.4 Bina Kelembagaan**

- Komponen person : membangun kemampuan diri (cekatan, telaten&mandiri), menguntungkan, berdampak baik.
- Komponen penting : berkomitmen mencapai tujuan , lebih maju&mencapai kesejahteraan.
- Komponen aturan : intruksi&dipedomani (keberlangsungan pemberdayaan terarah).
- Komponen struktur : setiap kesatuan harus balanced & berkaitan.

### **3.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional Melalui Kerja Sama *Wildlife Conservation Society* (Wcs) Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe.**

- a. Faktor penghambat :

- Rendahnya keberadaan dari tingkat pendidikan dari nelayan tradisional terhadap teknologi yang digunakan.
  - Adanya sifat ketergantungan dari masyarakat khususnya para nelayan tradisional terhadap bantuan dari pemerintah.
  - Keterbatasan sarana dan prasana yang digunakan dalam penangkapan ikan (masih bersifat tradisional dan sederhana)
  - Listrik yang belum memadai kersediaannya di daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- b. Faktor pendukung :
- Memiliki Keberadaan serta Potensi Alam yang Melimpah terkhususnya di sektor laut dan perikanan
  - Kerja sama dengan pihak Wildlife Conservation Society (WCS) oleh Dinas Perikanan bagi Nelayan Tradisional sangat berdampak positif
  - Dukungan-dukungan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan tradisional

### 3.3 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat pemberdayaan kelompok nelayan :

- Memberikan sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan dari pihak profesional bagi nelayan tradisional
- Pemerintah memberikan fasilitas kepada nelayan tradisional dengan pemberian dana dari kerja sama dengan Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP).
- Pemberian bantuan oleh pemerintah
- Penyediaan serta perbaikan terkait sarana dan prasarana dalam aliran listrik

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional Melalui Kerja Sama Wildlife Conservation Society (WCS) Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe , kemudian penulis menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan indikator dari teori Mardikanto, yaitu Bina Manusia, Bina Lingkungan, Bina Usaha, dan Bina Kelembagaan. Kerja sama ini berhasil meningkatkan kapasitas serta keterampilan masyarakat nelayan tradisional melalui pelatihan dan pendidikan tentang teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya laut, serta konservasi alam. Program-program WCS juga membantu mengurangi dampak negatif aktivitas perikanan terhadap ekosistem laut dengan mempromosikan teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan dan mengurangi praktik perikanan ilegal, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan nelayan terkhususnya untuk nelayan tradisional.

Selain itu, pemberdayaan yang dilakukan melalui WCS memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat nelayan dengan menjabarkan serta menjelaskan usaha perikanan dan mendampingi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di sektor perikanan, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan tradisional. Akses yang

lebih baik ke pasar dan dengan adanya terobosan teknologi baru membantu nelayan tradisional mengoptimalkan setiap hasil tangkapan dan meminimalkan biaya produksi. Dalam penguatan kelembagaan di tingkat komunitas masyarakat nelayan juga menjadi salah satu keberhasilan utama dalam kerja sama ini. Pembentukan dan penguatan keterampilan nelayan serta peningkatan kapasitas dari usaha lokal meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya perikanan secara mandiri dan memperkuat hubungan dengan pemerintah dan pihak terkait lainnya yang membantu proses pemberdayaan Masyarakat nelayan tradisional.

Secara keseluruhan, kerja sama antara *Wildlife Conservation Society* dan masyarakat nelayan tradisional telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat nelayan tradisional melalui peningkatan kapasitas individu, pelestarian lingkungan, pengembangan usaha, dan penguatan kelembagaan. Pendekatan yang terjadi ini membuktikan bahwa kolaborasi yang terjadi antar sektor dapat menjadi model yang efektif dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan tradisional.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangehe Provinsi Sulawesi Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Auliya Nur Hikmatul, Helmina Ardiani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. (2020.) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. edited by A. Husnu. Yogyakarta.
- HomePage.com. 2019. “DKP Sulut Kerjasama WCS Sosialisasi Rancangan Kawasan Konservasi.” Juni 25, 2.019
- Mardikanto & Soebiato. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Muhammad, Sahri. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- “Sulawesi Utara.” 2021. *WCS.Indonesia.com*.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Titing Purnama. (2020). *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*.
- The *Wildlife Conservation Society* (WCS). (2022). Retrieved from <https://www.wcs.org/>
- WCS. (n.d.). About Us. Retrieved from <https://www.wcs.org/about-us>

- WCS. (n.d.). Fisheries. Retrieved from <https://www.wcs.org/our-work/solutions/fisheries>
- Manado Line 2021 . <https://manadoline.com/upaya-dinas-kelautan-dan-perikanan-sangihe-dalam-meningkatkan-hasil-tangkap-nelayan/>
- Setiawan, A., & Susilo, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Konservasi Terumbu Karang.
- Lestari, D., & Maulana, R. (2021). Kerjasama Antara Lembaga Non-Governmental Organization (NGO) dan Pemerintah dalam Pemberdayaan Nelayan Tradisional.

